



## **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN KEPUTRAN 06 PEKALONGAN**

*Rika Fitria Sari\**

*M. Yusuf Setya Wardana*

*Ari Widyaningrum*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*

*\*erikafit10@gmail.com*

### **Informasi Artikel**

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 12 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Nilai Moral,  
Film, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya moral generasi muda akibat perkembangan IPTEK yang semakin maju sehingga menimbulkan perubahan sifat atau tingkah laku anak yang dipengaruhi oleh tayangan-tayangan film. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil data sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V SD N Rejosari 02 Semarang. Data yang diperoleh menggunakan teknik simak catat, angket, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa film “Rumah Tanpa Jendela” sangat cocok ditontonkan untuk anak usia Sekolah Dasar tetapi harus ada pantauan dan bimbingan dari orang tua supaya anak tidak salah tangkap dalam menonton.

## **PENDAHULUAN**

Moralitas merupakan salah satu ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk lain. Soegeng Ysh (2016:61) Pendidikan moral berupaya memengaruhi tingkah laku, untuk itu siswa dituntut memiliki sejumlah pengetahuan. Moral dapat diperoleh orang melalui interaksi dengan orang lain atau lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Manusia sejak lahir belum memiliki moral, melalui keluarga seorang anak dididik untuk menjadi manusia yang bermoral. Anak tidak mungkin memilih yang baik kecuali bila ia tahu tentang hal yang baik. Moral anak berkembang bersamaan dengan perkembangan intelektualnya. Lickona (2013:48) mengatakan bahwa orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak. Lingkungan kedua yaitu sekolah, tugas seorang guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik anak untuk menjadi anak yang bermoral.

Di era sekarang ini, perkembangan teknologi dan informasi kian semakin pesat dan maju. Salah satunya yaitu televisi, hampir semua orang memiliki televisi karena televisi dapat menambah informasi dan wawasan. Selain itu, televisi juga menyediakan berbagai macam hiburan, film, berita, pendidikan, komedi, dan lain-lain. Dengan berkembangnya televisi

sekarang, tentunya semakin banyak pula acara yang menarik yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Salah satunya sinetron dan film kartun yang banyak disukai oleh anak-anak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak hidup dalam masa perkembangan yang sangat pesat, terutama perkembangan fisik dan mental. Untuk menunjang perkembangan fisik dan mental anak, sastra dapat dijadikan sebagai proses sarana penunjang karena sastra dapat memberikan nilai-nilai tinggi bagi proses perkembangan bahasa, kognitif, personalitas, dan sosial anak (Ampera 2010:09).

Kemajuan IPTEK yang semakin pesat dapat membuat pengetahuan manusia lebih maju. Tetapi mudahnya informasi yang diperoleh manusia juga dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup dalam suatu masyarakat. Contohnya dalam hal bertingkah laku dan bertutur kata. Disisi lain, teknologi informasi juga mempunyai dampak buruk terhadap moral pada generasi sekarang seperti munculnya perilaku menyimpang, perilaku kekerasan, pergaulan bebas, perilaku menyimpang seksual, minuman keras yang dapat menyebabkan menurunnya moralitas bangsa. Banyak informasi yang mereka akses dari media massa seperti internet, televisi, maupun film yang tanpa filter yang baik akan berdampak pada kesalahpahaman terhadap informasi yang diakses. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran penting dalam mengawasi anak agar tidak merusak moral yang baik oleh kemajuan teknologi ini.

Film “Rumah Tanpa Jendela” merupakan film yang diproduksi dan disutradarai oleh Aditya Gumay. Film ini dikembangkan berdasarkan cerpen Jendela Rara Karya Asma Nadia. Film “Rumah Tanpa Jendela” berdurasi 100 menit dan diproduksi oleh PT Smaradhana Pro and Sanggar Ananda. Film ini merupakan film yang bergenre drama musikal dan dikemas dengan bagus dan menarik. Film “Rumah Tpa Jendela” menggambarkan tentang keinginan sederhana anak yang ingin memiliki jendela. Film ini juga menggambarkan anak yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, dimana Aldo menyumbangkan buku-buku miliknya yang tidak terpakai kepada sekolah singgah Rara, dikarenakan sekolah Rara sangat kecil dan apa adanya serta tidak memiliki buku pelajaran. Oleh karena itu Aldo berharap Rara dan teman-temannya dapat belajar dengan semestinya layaknya anak-anak yang semestinya.

Dalam KBBI, dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Jika pengaruh tersebut memberikan pengaruh positif terhadap anak maka akan dapat membentuk perilaku anak menjadi lebih baik ke depannya.

Menurut Lickona (2013:74-75) sikap hormat dan tanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Keduanya bukan hanya boleh tetapi harus diajarkan di sekolah jika ingin membangun manusia yang melekat etika yang dapat memosisikan diri mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat. Adapun bentuk dari nilai moral yang lain adalah kejujuran, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, keadilan, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Perkembangan moral anak menurut Piaget (a) Sensorimotor (usia 0-2 tahun), (b) Pra operasional (usia 2-6 tahun), (3) Operasi Konkret (usia 6-11 tahun), (4) Operasi Formal (usia 11 tahun ke atas). Anak pada usia 7-11 tahun berada pada masa operasi konkret, yaitu anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika dan operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak. Maka pada masa inilah penanaman moral yang baik akan berdampak pada diri anak sampai mereka tumbuh dewasa nanti.

Teori strukturalisme karya sastra bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan

sebuah kemenyeluruhan. Menurut Nurgiyantoro (2010:23) dalam karya sastra terdapat dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur Intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, alur, latar (setting), dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra yang menghubungkan karya sastra dengan sosial masyarakatnya (Lado, Fadli, Rahmah 2016:6).

Rumah Tanpa Jendela adalah film drama/musikal Indonesia yang dirilis pada 24 Februari 2011. Film ini ditulis dan di sutradarai oleh Aditya Gumay. Film ini diproduksi oleh PT Smaradha Pro and Sanggar Anannda. Film ini memiliki latar belakang kehidupan yang serba kekurangan ternyata tidak menghalangi Rara untuk menggenggam sebuah mimpi untuk memiliki sebuah jendela. dengan Aldo, seorang anak laki-laki yang walaupun berasal dari latar belakang keluarga yang berada namun memiliki keterbatasan fisik. Berawal dari kasus ojek payung akhirnya mereka berdua menjadi sahabat yang tidak membedakan segala perbedaan didalam kehidupan mereka. Tokoh dalam film ini antara lain Dwi Tasya (sebagai Rara), Emir Mahira (sebagai Aldo), Inggid Widjanarko (sebagai Si Mbok), Raffi Ahmad (sebagai Ayah Rara), Atie Cincer (Nek Aisyah), Yuni Shara ( Budhe Asih), Aswin Fabanyo (Pak Syahri), Alicia Djoha (Bu Ratna), Varissa Camelia (Bu Alya, Maudy Ayunda (Andini), Uzan Ruz (Adam), Billy Davidson (Rio), Ayu Gumay (Alfi), Indra Bekti.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan data atau informasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan dan diolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan disimpulkan mengenai bagaimana dampak nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela” bagi siswa sekolah dasar SDN Rejosari 02 Semarang.

Penelitian ini dilakukan di SDN Rejosari 02 Semarang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Rejosari 02 Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa pendeskripsian fenomena atau fakta yang sedang diamati. Data yang didapat dalam melakukan penelitian yang berjudul “ Dampak Nilai Moral Dalam Film “Rumah Tanpa Jendela” Bagi Siswa Sekolah Dasar SDN Rejosari 02 Semarang”. Data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, sumber data berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas, orang tua, peserta didik.

Menurut Lofland dalam (Moleong 2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer menurut Moleong (2013:157) ) kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto, atau film. Data primer dalam penelitian ini berupa tabel analisis nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela”. Data sekunder menurut Sugiyono (2017:308) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil berupa wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua SD N Rejosari 02 Semarang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, angket, serta dokumentasi untuk pengumpulan data terkait dampak nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela” bagi siswa sekolah dasar SDN Rejosari 02 Semarang.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, angket/kuesioner, dokumentasi, dan simak catat.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa saja yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, orang tua, dan siswa.

Observasi Menurut Sugiyono (2017:313) observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak terstruktur. Artinya observasi tidak dipersiapkan secara sistematis. Dari hasil observasi, peneliti mengetahui proses menonton film dari awal hingga selesai yang dilaksanakan di ruang kelas dengan didukung fasilitas sekolah yakni *laptop, proyektor, dan flashdisk*.

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017:199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket/kuesioner ditujukan kepada siswa untuk mengetahui dampak nilai moral dari film "Rumah Tanpa Jendela". Peneliti memberikan angket kepada siswa sebagai subjek penelitian dan responden.

Sugiyono (2013:329) dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga ada yang berbentuk karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti atau dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya sebagai bukti yang memperkuat bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap film "Rumah Tanpa Jendela", foto-foto saat penelitian berlangsung.

Metode simak catat sangat tepat untuk melakukan penelitian terhadap sebuah karya sastra berupa cerita dalam film karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian, peneliti juga mengamati dan menyimak sumber data yang berupa film "Rumah Tanpa Jendela" kemudian mencatat hasilnya berupa sinopsis, unsur intrinsik, dan nilai moral dalam tabel nilai moral.

Menurut Moleong (2013:327-328) mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan (perpanjangan pengamatan), ketekunan (peningkatan ketekunan), triangulasi, pemeriksaan sejawan melalui diskusi. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:337) analisis data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dengan cara pengumpulan data pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan dari semua data yang diperoleh melalui simak catat, wawancara, dan dokumentasi dampak nilai moral dalam film "Rumah Tanpa Jendela".

Sugiyono (2017:338) mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Bisa disimpulkan dalam proses reduksi data ini yang dilakukan adalah penyeleksian, menentukan fokus dan menyederhanakan bentuk data yang ada dalam hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya agar dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti membuat tabel analisis nilai

moral, dan mendeskripsikan dampak nilai moral film dari sumber data yang sudah direduksi Sugiyono (2017:341).

Pada tahap menarik kesimpulan, semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian akan ditarik kesimpulan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, serta penyajian data. Sugiyono (2017:345) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena sifat dari penelitian kualitatif adalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Melalui tiga tahapan itu peneliti ingin menarik kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti yaitu dampak nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela” bagi siswa SD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dari film “Rumah Tanpa Jendela” memiliki 10 nilai moral. Berikut nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela”

Tabel 1. Nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela”

Nilai Moral	Deskripsi
Kejujuran	Salma mencegah Nurul yang ingin menggunakan uang pemberian dari bude Asih untuk Rara.
Keadilan	Nenek Aisyah bersikap adil kepada Adam, Aldo dalam memberikan kasih sayang.
Toleransi	Aldo tidak memandang status sosial dalam berteman.
Bijaksana	Rafly menasehati Rara untuk tetap semangat menggapai cita-cita yang tinggi.
Disiplin	Bu Alya bisa mengkondisikan muridnya ketika sedang rame.
Suka menolong	Aldo menolong Rara dan teman-temannya dengan memberikan buku miliknya yang tidak terpakai untuk diberikan ke Sekolah Singgah.
Belas kasih	Nenek Aisyah, Aldo dan teman-temannya ikut merasakan kesedihan Rara.
Kerja sama	Nenek Aisah meminta Rara dan teman-temannya untuk datang dan meramaikan pesta ulang tahun Andini
Berani	Rara berani menyampaikan keinginannya mempunyai rumah yang ada jendela di depan teman-temannya walaupun teman-temannya mengejek. Aldo berani meminta maaf kepada Andini kakaknya karena telah membuat kesalahan dan membuat kakaknya malu.
Demokratis	Rara menerima keadaan Aldo dan tidak membedakan tangan teman yang lainnya.

Berdasarkan deskripsi dan hasil temuan diatas mengenai dampak nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela”. Maka dapat kita asalisa melalui teori yang ada dan dibahas tentang:

### 1. Nilai Moral Film “Rumah Tanpa Jendela”

Seperti yang dikemukakan oleh Lickona (2013:21) bahwa terdapat sepuluh nilai moral, adapun bentuk dari nilai moral tersebut yaitu kejujuran, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, keadilan, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Nilai-nilai tersebut terbentuk dari sikap hormat dan tanggung jawab yang harus diajarkan di sekolah. Peneliti menemukan sepuluh nilai moral yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela” yaitu:

Kejujuran, sikap jujur harus diterapkan kepada anak mulai sejak dini. Namun untuk membentuk sikap jujur setiap orang harus dilakukan sejak dini sehingga perilaku jujur sudah menjadi kebiasaan. Mungkin terkadang orang lain sangat sulit untuk menerima kejujuran tanpa adanya bukti. Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” perilaku jujur terdapat pada adegan ketika Salma dan Nurul dimintai tolong budhe Asih untuk memberikan uang untuk Rara, tetapi Nurul mengatakan bahwa ia ingin mengambil uangnya tetapi Salma mencegahnya kalau masih kecil tidak boleh memiliki tindakan kriminal.

Toleransi, sikap untuk menyampingkan suatu perbedaan agar mencapai tujuan bersama. Dengan saling menghargai dan menghormati sesama maka akan tercipta kehidupan yang rukun dan kebahagiaan bersama. Peneliti menemukan sikap yang menunjukkan toleransi dari film “Rumah Tanpa Jendela” ketika Aldo yang lahir dari keluarga kaya tidak memandang sedikitpun status sosial dalam berteman. Dia mau berteman dengan Rara yang merupakan orang dari keluarga tidak punya.

Keadilan, suatu hasil kegiatan yang dapat diterima oleh setiap individu sesuai dengan porsinya tanpa adanya paksaan dalam hati. Keadilan disini dapat dikaitkan dengan tanpa adanya berat sebelah antara satu dengan yang lain. Dari film “Rumah Tanpa Jendela” sikap adil dapat dilihat dari nenek Aisyah yang menyayangi semua cucunya tanpa membedakan kondisi fisik dan sifat yang dimiliki oleh masing-masing cucunya.

Bijaksana, suatu kesadaran diri untuk menjalankan kebenaran. Kita harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai moral bijaksana yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela” yaitu ketika Rafly menasehati Rara untuk tetap semangat mencapai cita-citanya.

Disiplin Diri, disiplin berkaitan dengan waktu. Karena dengan memanfaatkan waktu yang ada, rencana tujuan awal akan terbentuk dengan baik dan hasil yang akan dicapai juga akan maksimal. Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” terdapat nilai disiplin diri pada saat bu Alya memberikan tugas kepada muridnya untuk menuliskan keinginan muridnya di buku kemudian dikumpulkan ke bu Alya.

Tolong Menolong, sebuah sikap saling menolong itu muncul ketika rasa belas kasih itu ada. Dalam melakukan sesuatu harus didasari rasa ikhlas dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (2013:65) bahwa semangat suka menolong akan menimbulkan suatu kebaikan tersendiri disaat kita bisa melakukan suatu kebaikan. Nilai moral tolong menolong sangat banyak ditemukan dalam film “Rumah Tanpa Jendela” pertama yaitu ketika neneknya Aldo pulang dari Medan dan Aldo berinisiatif membantu merapikan baju supaya rapi. Kedua, Aldo dan keluarga membantu Rara dan teman-temannya dengan menyumbangkan buku bekas miliknya ke Sekolah Singgah supaya Rara dan teman-temannya bisa belajar dengan layak.

Belas kasih, berbelas kasih sangat berkaitan dengan tolong menolong. Berbelas kasih kepada orang lain tentu akan menimbulkan rasa iba pada diri kita untuk menolong. Jadi seakan-akan kita dapat merasakan apa yang orang lain alami. Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” dapat dilihat nilai moral yang menunjukkan belas kasih dapat dilihat ketika nenek Aisyah merasakan kesedihan Rara karena ayah dan si mbok sedang dirawat di rumah sakit. Kesedihan Rara tidak hanya dirasakan oleh nenek Aisyah, tetapi juga dirasakan oleh Aldo dan teman-temannya.

Kerja Sama, bentuk bukti bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang menunjukkan kelemahan dari manusia itu sendiri, bahwa manusia itu tidak dapat kerja sendiri tapi membutuhkan bantuan orang lain seperti bekerja sama dalam membangun rumah.

Manusia tidak akan bisa membangun sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Ada pepatah “berat sama dipikul ringan sama dijinjing” yang artinya kerja sama semua hal jika dilakukan dengan bersama pasti akan lebih ringan. Nilai moral yang menunjukkan kerja sama dalam film “Rumah Tanpa Jendela” dapat dilihat ketika Aldo dan keluarga membantu Sekolah Singgah dengan menyumbangkan buku-buku milik Aldo supaya Rara dan teman-temannya dapat belajar dengan baik. Kerja sama juga dilakukan antara nenek Aisyah dan teman-teman Rara untuk memberi kejutan di hari ulang tahun Andini.

Berani, sikap berani mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan. Jika orang lain tidak melakukan kesalahan, maka orang tersebut akan berani bertindak. Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” sikap berani ditunjukkan ketika Aldo berani meminta maaf kepada kakaknya Andini karena telah membuat kecewa.

Demokratis, di dalam demokratis terdapat nilai kerja sama, toleransi yang akan mencapai keadilan untuk tujuan bersama. Saling menghormati dan menyayangi orang lain merupakan perilaku demokratis karena sebagai manusia harus saling menghormati dan tidak boleh membeda-bedakan, makan dari itu akan tercipta hubungan yang baik dengan orang lain. Sikap demokratis dalam film “Rumah Tanpa Jendela” Rara menerima keadaan Aldo dan tidak membeda-bedakan dengan teman yang lainnya.

## 2. Dampak Nilai Moral Bagi Siswa SD

Setelah siswa mengamati film “Rumah Tanpa Jendela”, mereka menemukan nilai moral diantaranya tolong menolong, jujur, belas kasih, berani dan kerja sama. Karena nilai moral tersebut sangat menonjol, siswa bisa menangkap nilai moral untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa dia tidak terlalu menyukai televisi, tetapi setelah menonton film “Rumah Tanpa Jendela” dia sangat menyukai film tersebut dan menurutnya film tersebut tidak membosankan. Dia mengatakan bahwa film tersebut memiliki nilai moral yang baik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Narasumber mengatakan bahwa dia menemukan nilai moral tolong menolong. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (2013:65-66) bahwa bentuk nilai moral ada sepuluh yaitu kejujuran, toleransi, tolong menolong, bijaksana, disiplin diri, berani, keadilan, belas kasih, kerja sama, dan demokratis. Film “Rumah Tanpa Jendela” memberikan dampak yang baik bagi siswa untuk berperilaku baik dalam sehari-hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengisian angket siswa dan wawancara peneliti dengan siswa bahwa film tersebut memberikan pengaruh yang baik untuk siswa meniru perilaku yang baik dan tidak meniru yang tidak baik.

Film zaman sekarang kurang cocok jika ditontonkan kepada anak-anak. Banyak film zaman sekarang mengandung dampak negatif yang didalamnya terdapat unsur kekerasan dan percintaan yang belum saatnya ditonton untuk anak-anak. Banyak anak meniru adegan negatif dari film. Dengan demikian, diperlukan perhatian dari pihak terkait terutama orang tua agar bisa lebih selektif dalam memilih tontonan film yang baik dan mendidik bagi anak sehingga bisa memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan watak dan pribadi seseorang. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:320) pengertian baik buruk dalam hal-hal tertentu bersifat selektif. Artinya suatu hal yang dipandang baik oleh orang satu bangsa pada umumnya belum tentu sama dengan orang lain. Jadi pandangan seseorang mengenai moral, nilai-nilai, dan kecenderungan biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup (*way of life*). Hasil wawancara dengan narasumber, menjelaskan bahwa moral anak zaman sekarang kurang baik karena banyaknya tayangan televisi yang menyajikan adegan-adegan yang kurang baik ditonton khususnya untuk anak SD. Bila ditampilkan model yang baik, anak-anak akan mendapat keuntungan yang banyak dalam menonton televisi. Namun sayangnya, anak-anak lebih banyak disuguhkan film-film yang

mengandung kekerasan. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi anak dan bisa memilih film yang baik tentunya bersifat mendidik untuk anak kedepannya nanti. Karena orang tua memiliki waktu yang banyak untuk anak dibandingkan guru.

Dari hasil analisis catatan lapangan bahwa siswa menonton film dengan kondisi yang tertib dan fokus. Dari awal pemutaran film, siswa sangat menyimak film tersebut dengan sangat sangat menikmati, tetapi di pertengahan pemutaran film ada beberapa siswa yang sedikit mengantuk dan kurang fokus dalam menyimak, tetapi siswa mengetahui cerita film tersebut. Bukti-bukti penemuan penelitian diatas diperkuat dengan angket siswa dari 10 reponden yang memperkuat jawaban dari fokus penelitian yaitu bagaimana dampak nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela” bagi siswa Sekolah Dasar. Hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa menemukan lima dari sepuluh nilai moral yang ditemukan peneliti. Diantaranya jujur, tolong menolong, kerjasama, belas kasih, dan berani. Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa dan diperkuat dengan angket menunjukkan bahwa film “Rumah Tanpa Jendela” membawa dampak positif dan mempengaruhi siswa untuk selalu berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi beberapa siswa mengatakan bahwa karakter dalam film tersebut tidak semua memberikan pengaruh yang baik karena di dalam cerita pasti ada yang memiliki karakter yang tidak baik seperti kakaknya perempuan Aldo yang tidak suka dan malu mempunyai adik seperti Aldo karena memiliki keterbatasan fisik. Berbeda dengan kakak laki-lakinya yang selalu mendukung dan mensupport sang adik yang memiliki keterbatasan fisik karena dalam keluarga harus saling menyayangi. Siswa juga akan berperilaku baik dan tidak membedakan teman dan juga tidak meniru adegan yang tidak baik dalam film tersebut.

Dampak nilai moral dalam film “Rumah Tanpa Jendela” bagi siswa Sekolah Dasar dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari. Contohnya dalam perilaku jujur, ketika siswa dimintai tolong orang tua untuk membelikan beras dan masih memiliki uang kembalian senilai Rp.2000,00 kemudian dikembalikan lagi kepada orang tua dengan jumlah yang sama tanpa dia mengambil sedikitpun sisa uangnya untuk membeli jajan. Kemudian dalam nilai moral keadilan, siswa dapat menerapkan dan memahami arti perilaku adil, contohnya ketika orang tua memberikan uang saku yang berbeda antara kakak dan adiknya, dia dapat menerima dengan ikhlas pemberian dari orang tua karena siswa telah memahami nilai adil yang sesungguhnya bahwa adil yaitu sesuai kebutuhan bukan dalam jumlah yang sama.

Nilai moral toleransi, siswa telah memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam memandang perbedaan status sosial, agama, ras dan perbedaan lainnya. Nilai moral bijaksana telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika melihat teman yang sedang bertengkar, siswa dapat meleraikan temannya dan menasehati temannya dengan bijaksana. Selanjutnya nilai moral disiplin, siswa disiplin dalam mengumpulkan tugas. Kemudian nilai moral tolong menolong, ketika di rumah siswa membantu ibu membersihkan rumah karena tugas seorang anak di rumah yaitu membantu orang tua. Nilai moral kerja sama, siswa telah menerapkan sikap kerja sama dalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika belajar kelompok, siswa bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Dalam nilai moral berani, ketika di kelas siswa berani menyatakan pendapat di depan teman-temannya. Nilai moral demokratis, siswa dapat bersikap adil kepada teman-temannya tanpa membedakan teman yang lain. Nilai moral belas kasih, siswa saling mengasihi satu sama lain walaupun sedang dalam kesususahan.

Dari hasil pengamatan peneliti setelah siswa menonton dan memahami film “Rumah Tanpa Jendela” siswa dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di dalam film “Rumah Tanpa Jendela” dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yakni kehidupan di dalam keluarga, dalam lingkungan sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, SDN Keputran Pekalongan telah mengimplementasikan pendidikan karakter Kejujuran, Keadilan, Toleransi, Bijaksana, Disiplin, Suka menolong, Belas kasih, Kerja sama, Demokratis, dan Berani melalui pembelajaran menggunakan Film Rumah Tanpa Jendela.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ampera, T. (2010). *Pengajaran Sastra*. Bandung: Widya Padjajaran.
- KBBI. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., Yuliani, R. (2016). *Analisis Struktural dan Nilai-Nilai Moral Yng Terkandung Dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro*. Naskah Publikasi. Semarang: UNDIP. Diunduh 1 Januari 2020.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta